RESEARCH REVIEW
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2962-2743

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear **Jean Anggun Monoarfa, Yulanti S Mooduto, Nursyaidah**
We are pleased to inform you that your manuscript entitled, **"Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa SDN 10 Limboto"** has been accepted by our Editorial Board after successfully passing the blind review and revisions. The manuscript has also been checked for plagiarism by Turnitin and the result showed that the similarity index (SI) of your manuscript is acceptable. It is scheduled for publication in the Volume 5 Issue 1 June Edition of **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."**

Thank you very much for submitting your article to the **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."** We welcome your contributions in future.

Date: 6 May, 2026

Best Regards,

Editor-in-Chief
Novriyanto Napu, PhD
RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
n.napu@ung.ac.id
https://eresearchjournal.transbahasa.co.id

STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SDN 10 LIMBOTO

JURNAL SKRIPSI

JEAN ANGGUN MONOARFA
NIM. F01422026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2026

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SDN 10 Limboto
Nama	:	Jean Anggun Monoarfa
NIM	:	F01422026
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd	Nursyaida., S.Pd., M.Pd
NIDN. 0916078502	NIDN. 0905039302

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa., M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu., S.Pd., M.Pd
NBM. 1150864	NIDN. 0901068504

STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SDN 10 LIMBOTO

Jean Anggun Monoarfa[1], Yulanti S. Mooduto[2], Nursyaida[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
E-mail: jenj31539@gmail.com, yulantimooduto@umgo.ac.id, aidanursyaida1@gmail.com

ABSTRAK

Jean Anggun Monoarfa. Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SDN 10 Limboto. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh Yulanti S. Mooduto, selaku dosen pembimbing (I) dan Nursyaida, selaku dosen pembimbing (II)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi guru dalam menerapkan model Project-Based Learning (PjBL) serta kontribusinya dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di SDN 10 Limboto. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan PjBL berlangsung melalui tujuh tahapan utama, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, monitoring dan bimbingan, presentasi hasil, serta evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa yang mencakup kemampuan inisiatif belajar, pengelolaan waktu, regulasi diri, pemecahan masalah, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Temuan menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkembang secara bertahap melalui proses scaffolding yang diberikan guru, dari ketergantungan menuju kemandirian. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi PjBL tidak hanya ditentukan oleh struktur model, tetapi oleh kualitas strategi fasilitasi guru dalam memberikan dukungan yang adaptif dan bertahap. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang integrasi project-based learning dan self-regulated learning dalam konteks sekolah dasar, serta implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *Project-Based Learning,* Kemandirian Belajar, *Self-Regulated Learning*, Strategi Guru, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemandirian belajar. Dalam konteks ini, kemandirian belajar menjadi salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Menurut Ashari dkk., (2025), kemandirian belajar tidak sekadar dipahami sebagai kemampuan belajar tanpa bantuan, tetapi sebagai proses regulasi diri yang melibatkan penetapan tujuan, pengelolaan strategi belajar, pemantauan kemajuan, serta refleksi terhadap hasil belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemandirian belajar akan lebih mampu mengelola proses belajarnya secara aktif dan bertanggung jawab.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di SDN 10 Limboto, sebagian besar siswa masih menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap arahan guru dalam menyelesaikan tugas, kurang memiliki inisiatif dalam mencari sumber belajar, serta belum mampu mengelola waktu dan strategi belajar secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Project-Based Learning* (PjBL). Menurut Aini dkk., (2023), model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Secara teoretis, PjBL sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, PjBL juga memiliki keterkaitan erat dengan konsep *self-regulated learning*, karena menuntut siswa untuk mengelola proses belajar secara mandiri melalui perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar (Palennari & Mf, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada hasil belajar sebagai output, dan belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan PjBL secara kontekstual serta bagaimana setiap tahapan PjBL berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa. Selain itu, kajian yang secara spesifik menghubungkan tahapan PjBL dengan dimensi kemandirian belajar dalam konteks sekolah dasar masih relatif terbatas (Adinda dkk., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji strategi guru dalam menerapkan model *Project-Based Learning* serta kontribusinya dalam menumbuhkan

kemandirian belajar siswa secara lebih komprehensif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses implementasi setiap tahapan PjBL dan keterkaitannya dengan indikator kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, *novelty* penelitian ini terletak pada pemetaan hubungan antara tahapan PjBL dan dimensi kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran sekolah dasar secara kualitatif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan model *Project-Based Learning* guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SDN 10 Limboto, serta mengidentifikasi dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) serta perannya dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SDN 10 Limboto. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan pengalaman subjek dalam konteks alami pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono, (2008) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena secara naturalistik dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Penelitian dilaksanakan di SDN 10 Limboto, Kabupaten Gorontalo, pada semester genap tahun ajaran 2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi PjBL.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta interaksi langsung peneliti di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil proyek siswa, serta arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung strategi guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan oleh guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini mengacu pada Miles dkk., (2020) yang menekankan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi guru dalam menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) di SDN 10 Limboto dilaksanakan melalui tujuh tahapan utama, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, monitoring dan bimbingan, presentasi hasil, serta evaluasi dan refleksi. Ketujuh tahapan tersebut tidak hanya merepresentasikan sintaks PjBL, tetapi juga menunjukkan proses bertahap dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Secara sintesis, keterkaitan antara tahapan PjBL dan dimensi kemandirian belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tahapa PjBL	**Aktivitas Siswa**	**Dimensi Kemandirian Belajar**
Pertanyaan mendasar	Mengidentifikasi masalah, bertanya	Inisiatif & motivasi belajar
Perancangan proyek	Menentukan tujuan & langkah	Penetapan tujuan (goal setting)
Penyusunan jadwal	Mengatur waktu & strategi	Manajemen waktu & strategi belajar
Pelaksanaan proyek	Eksplorasi sumber & pengerjaan	Regulasi diri & problem solving
Monitoring & bimbingan	Refleksi proses & revisi	Monitoring & evaluasi diri
Presentasi hasil	Menyampaikan hasil kerja	Kepercayaan diri & tanggung jawab
Evaluasi & refleksi	Menilai pengalaman belajar	Metakognisi & refleksi diri

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan PjBL berkontribusi secara spesifik terhadap

pengembangan dimensi kemandirian belajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara integratif dan berkelanjutan.

Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kontekstual yang berkaitan dengan pengalaman nyata siswa. Temuan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dari perspektif konstruktivisme, tahap ini berfungsi sebagai aktivasi pengetahuan awal yang memicu keterlibatan kognitif (Apriyani, 2024). Selain itu, dalam kerangka *self-regulated learning*, tahap ini berperan dalam membangun motivasi awal dan inisiatif belajar sebagai fondasi kemandirian (Ristika & Lestari, (2024).

Pada tahap perancangan proyek, siswa dilibatkan dalam menentukan tujuan dan langkah kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menetapkan tujuan belajar, meskipun masih dalam bimbingan guru. Hal ini mencerminkan perkembangan kemampuan *goal setting* sebagai komponen utama dalam regulasi diri (Rahmawati dkk., 2025). Namun demikian, ketergantungan awal terhadap guru menunjukkan bahwa proses kemandirian bersifat gradual, bukan instan (Hutajulu & Hasyim, 2025).

Tahap penyusunan jadwal proyek menunjukkan kontribusi signifikan terhadap kemampuan manajemen waktu siswa. Siswa mulai memahami pentingnya perencanaan dan pengaturan strategi belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam perencanaan aktivitas belajar dapat meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab belajar (Nifmaskossu dkk., 2022). Dalam perspektif *self-regulated learning*, kemampuan ini merupakan bagian dari strategi regulasi yang mendukung efektivitas belajar mandiri (Rosyida dkk., 2025).

Pada tahap pelaksanaan proyek, siswa secara aktif mengeksplorasi berbagai sumber belajar dan menyelesaikan tugas proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan tanpa mendominasi. Temuan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mencari informasi, mengatasi kesulitan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri (Zaman & Widiastuti, 2024). Hal ini menegaskan bahwa pengalaman belajar langsung melalui proyek mendorong berkembangnya kemampuan problem solving dan regulasi diri.

Tahap monitoring dan bimbingan menjadi kunci dalam memastikan proses kemandirian belajar berkembang secara optimal. Guru memberikan scaffolding melalui pertanyaan reflektif, bukan instruksi langsung. Dari perspektif teori Vygotsky, scaffolding memungkinkan siswa bergerak dari *zone of proximal development* menuju kemandirian (Hadiyani dkk., 2025). Namun, refleksi lapangan menunjukkan bahwa keseimbangan antara bantuan dan kemandirian masih menjadi tantangan, karena bantuan yang berlebihan justru dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa.

Pada tahap presentasi hasil, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil proyek di depan kelas. Temuan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu mengomunikasikan ide secara sistematis. Tahap ini tidak hanya

mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, kemandirian belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial (Hidayah dkk., 2026).

Tahap evaluasi dan refleksi menunjukkan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan metakognitif siswa. Siswa diajak untuk merefleksikan proses belajar, mengidentifikasi kesulitan, serta memahami pengalaman yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi berperan penting dalam memperkuat kesadaran belajar (*learning awareness*), yang merupakan inti dari kemandirian belajar (Asmaudin dkk., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berkembang melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh interaksi antara pengalaman belajar dan strategi fasilitasi guru. PjBL tidak hanya menyediakan struktur pembelajaran, tetapi juga ruang bagi siswa untuk mengembangkan regulasi diri melalui pengalaman langsung. Namun demikian, efektivitas implementasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan scaffolding secara adaptif, yaitu tidak terlalu dominan tetapi juga tidak sepenuhnya melepas siswa tanpa arahan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan PjBL dalam menumbuhkan kemandirian belajar tidak terletak pada penerapan sintaks semata, tetapi pada kualitas interaksi pedagogis yang terjadi selama proses pembelajaran. Pendekatan yang reflektif, adaptif, dan berpusat pada siswa menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi model pembelajaran berbasis proyek.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) di SDN 10 Limboto dilaksanakan secara sistematis melalui tujuh tahapan utama, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, monitoring dan bimbingan, presentasi hasil, serta evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alur pembelajaran, tetapi juga berkontribusi secara bertahap dalam mengembangkan dimensi kemandirian belajar siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berkembang melalui proses gradual dari ketergantungan menuju kemandirian, yang dimediasi oleh strategi scaffolding yang diberikan guru. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan inisiatif belajar, penetapan tujuan, pengelolaan waktu, regulasi diri, pemecahan masalah, kepercayaan diri, serta kemampuan refleksi terhadap proses belajar. Hal ini menegaskan bahwa kemandirian belajar tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui interaksi berkelanjutan antara pengalaman belajar dan dukungan pedagogis yang adaptif.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas keterkaitan antara tahapan *Project-Based Learning* dan dimensi *self-regulated learning* dalam konteks pembelajaran sekolah dasar.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan PjBL tidak hanya bergantung pada struktur model, tetapi pada kualitas fasilitasi guru dalam mengelola proses scaffolding secara tepat dan bertahap. Adapun secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian proyek, tetapi juga pada pengembangan kemandirian belajar melalui strategi yang reflektif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada konteks lokasi dan karakteristik subjek yang spesifik, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi PjBL pada berbagai konteks sekolah yang berbeda, serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh strategi secara lebih luas terhadap kemandirian belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adinda, A., Mulia, S., Irfan, I., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik. Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 2(2), 34–41. https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.763

Aini, M., Aini, M., Yunitasari, I., & Ridianingsih, D. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Stem terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah. Jurnal Pendidikan Edutama, 10(2), 61–66. https://doi.org/10.30734/jpe.v10i2.3364

Apriyani, N. (2024). Self-Regulated Learning dalam Proses Belajar Matematika Sekolah. Trigonometri: Jurnal Matematika, 1(1), 1–5. https://doi.org/10.30599/trigonometri.v1i1.3253

Ashari, H., Vitalocca, D., & Nuridayanti, N. (2025). Implementasi Self-Regulated Learning Berbasis Internet Pada Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan, 3(2), 106–112. https://doi.org/10.59562/progresif.v3i2.10356

Asmaudin, A., Fajrie, N., & Fathurohman, I. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru di Sekolah Dasar. Journal Prakarsa Paedagogia, 7(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v7i2.12945

Hadiyani, V. P., Sulalah, S., & Widodo, B. (2025). Implementasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Scaffolding Berbasis Diferensiasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 11(1), 63–75. https://doi.org/10.35569/biormatika.v11i1.2240

Hidayah, N., Widayati, A., Purnamasari, N., & Pangestika, R. R. (2026). The Impact Of Project-Based Learning On Reflective Skills And Visual Communication In Accounting Education: Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Reflektif Dan Komunikasi Visual Dalam Pendidikan Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 24(1), 42–57. https://doi.org/10.21831/jpai.v24i1.95613

Hutajulu, I. H. N., & Hasyim. (2025). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Intervening. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 1–15. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.40396

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Fourth edition, International student edition). SAGE.

Nifmaskossu, B., Tarumasely, Y., & Pelupessy, F. (2022). Penerapan strategi self regulated learning pada pembelajaran daring. Tangkoleh putai, 19(1), 54–69. https://doi.org/10.37196/tp.v19i1.102

Palennari, M., & Mf, A. F. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) berbasis Pendekatan Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematic (STEAM) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. Seminar Nasional LP2M UNM, (0). https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/67717

Rahmawati, M., Wahyudi, W., & Chamdani, M. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPAS tentang Cara Memenuhi Kebutuhanku pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar 2 Plupuh Tahun Ajaran 2023/2024. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.88568

Ristika, R., & Lestari, H. (2024). Peningkatan Motivasi dan Tanggung Jawab Belajar berbasis Project Based Learning (PJBL) dalam Memahami Karya Ilmiah kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(9). https://doi.org/10.5281/zenodo.10967276

Rosyida, E., Rindawati, R., & Muzayanah, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Geografi Materi Batuan dan Tanah. Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, 9(4), 835–843. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1340

Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) (Cet. 6). Alfabeta.

Zaman, S. G., & Widiastuti, H. T. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan

Interaksi Sosial Siswa. Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 8(1), 43–52. https://doi.org/10.19109/c1qnky55